Jurnal Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya
Volume (6), Nomor (2), Agustus 2025
ISSN: 2721-1533

PENGARUH MODEL *STORYTELLING* PADA KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS III SD MUHAMMADIYAH AIMAS KABUPATEN SORONG

Rahel Fugida
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga,
Universitas pendidikan muhammadiyah Sorong
Rahelfugida@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunakan model *storytelling* pada keterampilan berbicara siswa kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperiment* dengan *one group pre-post-test design.* Subjek penelitian yaitu siswa kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong tahun ajaran 2024/2025 yang berjumblah 24 siswa, dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian yang digunakan adalah uji validitas intstrumen menggunakan lembar observasi yang dikonsultasikan pada *professional judgment,* uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach's alpha.* Hasil uji reliabilitas *pre-test* pada instrumen tes diperoleh hasil *cronbach's alpha* sebesar 0.778 dan *post-test* sebesar 0.728. Hasil statistik deskriptif dari data *pre-test* nilainya sebesar 60.42 dan untuk nilai *post-test* nya sebesar 82.92. Uji normalitas diperoleh nilai *Asymp.Sig* sebesar 0.118. taraf signifikan >0,05, nilai yang diperoleh 0,118>0,05 maka nilai didistribusikan normal karena signifikan. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji t (*one samplet test*). Hasil uji hipotesis nilai T_{hitung} adalah 7.537 dengan df = n-1 (24-1= 23) berdasarkan hasil analisis data diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu 7.537>0.05 dengan nilai nilai *Sig. (2-tailed)* yaitu nilai 0.000<0.05. sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dari penggunakan model *storytelling* pada keterampilan berbicara siswa kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kpabupaten Sorong.
KATA KUNCI: Pengaruh *Storytelling* Pada Keterampilan Berbicara

ABSTRACT: *This study aims to determine the effect of using the storytelling model on the speaking skills of grade III students of SD Muhammadiyah Aimas, Sorong Regency. This study is a quasi-experimental study with one group pre-post-test design. The subjects of the study were grade III students of SD Muhammadiyah Aimas, Sorong Regency in the 2024/2025 academic year totaling 24 students, using a saturated sampling technique. The research instrument used was an instrument validity test using an observation sheet consulted with professional judgment, a reliability test using the Cronbach's alpha formula. The results of the pre-test reliability test on the test instrument obtained a Cronbach's alpha result of 0.778 and a post-test of 0.728. The results of descriptive statistics from the pre-test data were 60.42 and for the post-test value was 82.92. The normality test obtained an Asymp.Sig value of 0.118. significant level> 0.05, the value obtained was 0.118> 0.05 then the value was normally distributed because it was significant. The prerequisite analysis test consists of a normality test and a t-test (one sample test). The results of the hypothesis test of the Tcount value are 7.537 with df = n-1 (24-1 = 23) based on the results of the data analysis obtained Tcount> Ttable which is 7.537> 0.05 with Sig values. (2-tailed) which is a value of 0.000 <0.05. so that Ha is accepted and H0 is rejected. So it can be concluded that there is an influence of the use of the storytelling model on the speaking skills of grade III students of SD Muhammadiyah Aimas, Sorong Regency.*
KEYWORDS: *The Influence of Storytelling on Speaking Skills*

Diterima:	Direvisi:	Disetujui:	Dipublikasi:
09-06-2025	09-06-2025	09-06-2025	02-08-2025

Pustaka : Fugida, R. (2025). Pengaruh Model Storytelling pada Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong. *Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra dan Pengajarannya, 6* (2), 14-25.
DOI : 10.36232/frasaunimuda.v6i2.2950

PENDAHULUAN

Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan mengengemukakan ide atau gagasan kepada orang lain. Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan keterlibatan orang lain, shingga manusia memiliki dorongan

untuk berinteraksi dengan orang lain, tentunya manusia berinteraksi dengan cara berbicara untuk menyampaikan informasi. Pada era globalisasi manusia diharuskan memiliki keterampilan berbahasa yang baik, sehingga manusia tidak mengalami kesulitan ketika menyampaikan informasi kepada orang lain atau memahami informasi yang disampaikan orang lain. Bahasa indonesia merupakan bahasa kebangsaan negara republik indonesia. Bahasa indonesia memiliki peran penting dalam pendidikan sehingga telah ditetapkan sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pembelajaran bahasa indonesia di sekolah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan maupun tulisan dengan baik dan benar. Pada pembelajaran diberikan pengetahuan dan keterampilan berbahasa yang meliputi empat aspek yaitu: keterampilan berbicara, keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Untuk itu siswa diharuskan mampu berkomunikasi secara efektif. Dan salah satu aspek yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan berbicara. Siswa di sekolah dasar harus memiliki keterampilan berbicara, karena berkaitan dengan proses belajar siswa di sekolah. Siswa yang yang memiliki keterampilan berbicara terlibat aktif dalam pembelajaran hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara dapat menetukan keberhasilan belajar siswa. Untuk itu guru memiliki peran penting dalam melatih keterampilan berbicara siswa sejak usia sekolah dasar. Hasil observasi yang dilakukan di kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong pada tanggal 15 Agustus 2024, diketahui bahwa dari jumblah 24 siswa terdapat 10 siswa yang keterampilan berbicaranya masih kurang, guru mengatakan bahwa siswa masih kurang terampil dalam berbicara, beberapa siswa masih terbata-bata ketika berbicara, kurang percaya diri ketika diminta guru untuk berbicara didepan kelas atau depan umum, merasa ragu dan kesulitan menyusun alur cerita saat guru menugaskan untuk berbicara di depan kelas. Faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara yaitu penggunaan model pembelajaran oleh guru. guru memiliki peran penting dalam menentukan model pembelajaran yang nantinya diterapkan pada siswa. Akan tetapi pembelajaran bahasa indonesia di sekolah guru masih sering menggunakan model pebelajaran konvensional dengan motode ceramah yang sering membuat siswa mudah bosan dan pasif saat di kelas. Penggunaan model *Storytelling* dapat mengatasi masalah tersebut. *Storytelling* (bercerita) merupakan teknik dalam pembelajaran yang menggunakan cerita untuk pesan atau materi pembelajaran. Melalui model tersebut, siswa bisa menyusun alur cerita, menggunakan ekspresi dan intonasi yang tepat, serta berlatih untuk berbicara di depan pendengar dengan cara yang menyenakan dan tidak menakutkan, sehingga keterampilan berbicara siswa dapat teroptimalkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Variabel bebeas yaitu penerapan model *storytelling* dan variabel terikat yaitu keterampilan berbicara. Desain penelitian yang digunakan yaitu desain *quasi eksperiment* dengan *one group pre- post-test design.* Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan berbicara, observasi, wawancara, kuisioner, dokumentasi. Kemudian instrumen pennilaian yang digunakkan adalah tes berserta rubrik peniliaan keterampilan berbicara, lembar observasi aktivitas siswa, dan modul ajar. Penelitian ini dilaksankan di SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong yang terletak di Jalan Wortel Malawele Kecamatan Aimas Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat Daya. Penelitian ini berlangsung pada 10 Februari-20 Februari 2025 dengan alokasi waktu 35 menit satu jam pembelajaran. Dengan populasi seluruh siswa SD Muhammadiyah Aimas dan Sampel penelitian

yaitu 24 siswa kelas III SD Muhammadiyah Aimas. Dalam penelitian melakukan uji validitas, ujii reliabilitas, dan uji normalitas dengan ketentuan jika hasil >0,05, maka distribusi frekuensi tersebut normal, dan sebaliknya jika hasil <0,05 maka distribusi frekuensi tidak normal. Jika kedua variabel berdistribusi normal maka dapat dilakukan uji hipotesis. Dan uji hipotesis, uji tersebut dilakukan untuk mengetahui hubungan anatar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tes bercerita, untuk melihat ada dan tidaknya pengaruh dari penerapan model pembelajaran *storytelling* pada keterampilan berbicara siswa. Penelitian ini menggunakan instrumen tes berbicara, rubrik penilaian keterampilan berbicara, lembar observasi siswa, dan Modul Ajar. Tes berbicara di lakukan untuk mengambil data yang diteliti sebelum dan sesudah penerapan model pembelajran *storytelling* untuk mengukur kemampuan berbicara siswa pada materi "Akibat Akibat Jajan Sembarangan". Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengetahui bagaimana respon siswa pada proses belajar mengajar menggunakan model *storytelling,* sedangkan modul ajar sebagai perangkat pembelajaran. Sebelum instrumen penelitian tersebut digunakan di sekolah, peneliti melakukan konsultasi dengan *expert judgment.* Instrumen berupa tes berbicara, rubrik penilaian keterampilan berbicara, lembar vobservasi siswa, dan modul ajar divalidasi oleh *expert judgment* Dosen Bahasa Indonesia yaitu Ibu Yeni Witdianti, M.Pd. dan mendapatkan hasil keseluruhan Baik dan dinyatakan valid untuk layak digunakan dalam penelitian di kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.

Tabel 4.2 Hasil Validasi Instrumen Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

No	Indikator	Skor
1	Kesesuaian dengan kisi-kisi penilaian keterapilan berbicara	4
2	Kesesuaian dengan sistem penskoran	4
3	Kemudahan mencerna kriteria/indikator penilaian	4
4	Kebenaran pemaparan kriteria/indikator yang logis	4
5	Pemaparan kriteria/indikator yang logis	4
6	Pemaparan kriteria/indikator yang runtut	4
7	Penggunaan bahasa	3
	Jumblah	27
	Rata-rata	3,85

Tabel 4.1 menunjukkan rata-rata dari validasi instrumen yang diuji oleh *expert judgment* Dosen Bahasa Indonesia yaitu Ibu Yeni Witdianti, M.Pd. sebesar 3,85. Nilai rata-rata validasi 3,85>3,25 menunjukkan kategori sangat valid sehingga lembar penilaian yang digunakan untuk menilai keterampilan berbicara siswa dikatakan sangat valid dan layak diujicobakan dalam penelitian.

Uji reliabilitas memastikan apakah tes berbicara *Pre-test* dan *Post-test* yang digunakan reliabel atau tidak. Untuk lebih mempermudah reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics*. Dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Reliabilitas *Pre-Test*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Alpha Based on Standardized Items	*N of Items*
.778	.944	11

(Sumber: IBM SPSS Statistics)

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh hasil *Cronbach's Alpha* = 0,778. Pada kriteria pengujian, jika nilai reliabilitas >0,6 maka instrument penelitian reliable. Hasil uji reliabilitas 0,778>0,6 dengan begitu, instrument tersebut telah memenuhi syarat reliable.

Tabel 4.4 Hasil Reliabilitas *Post-Test*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Alpha Based on Standardized Items	*N of Items*
.728	.801	11

(Sumber: IBM SPSS Statistics)

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh hasil *Cronbach's Alpha* = 0,728. Pada kriteria pengujian, jika nilai reliabilitas > 0,6 maka instrument penelitian reliable. Hasil uji reliabilitas 0,728 > 0,6 dengan begitu, instrument tersebut telah memenuhi syarat reliable.

Tabel 4.5 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
Pre-Test	24	35	83	60.42	14.812
Post-Test	24	73	95	82.92	5.928

(Sumber: *IBM SPSS Statistics*)

Berdasarkan uji t diperlihatkan hasil ringkasan *statistics descriptive* dari kedua sampel atau data *Pre-Test* dan *Post-Test*. Yaitu mean adalah nilai rata-rata dari *Pre-Test* sebesar 60.42 dan *Post-Test* nilainya 5.928. Kemudian *N* adalah jumblah sampel jumblah sample yang di pakai berjumblah 24 siswa.

Perlakuan terhadap kelas III diperoleh hasil belajar awal dan hasil belajar akhir. Pada pembelajaran awal data hasil belajar diambil sebelum diberikan perlakuan sedangkan pada pembelajaran akhir, data hasil belajar diambil sesudah diberikan perlakuan model *storytelling.* Hasil belajar siswa diukur dengan menggunakan tes bercerita pada mata pelajaran bahasa indonesia. Ketentuan penilaian dicantumkan dalam rubrik penilaian yang digunakan untuk mengumpulkan data siswa, kemudian melakukan penilaian dan pemberian skor pada hasil keterampilan berbicara siswa berdasarkan aspek-aspek penilaian keterampilan berbicara. Kemudian mengoreksi dan memberikan skor hasil berbicara berdasarkan tolak ukur penlilaian.

Berikut adalah hasil dari *Pre-Test* dan *Post-Test,* diperoleh nilai frekuensi dan presentase hasil dari *Pre-Test* dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8 Distribusi dan Presentase Kriteria Tes Keterampilan Berbicara

No	Nilai KKM	Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
1	>75	Tuntas	5	21%
2	<75	Tidak Tuntas	19	79%
	Jumblah		24	100%

(Sumber: Exel Presentase Kriteria Tes Keterampilan Berbicara)

Berdasarkan tabel 4.8, dapat diketahui frekuensi dan preseentase nilai *Pre-Test* hanya terdapat 5 (21%) siswa yang mendapat nilai >75 sedangkan siswa yang mendapat nilai <75 sebanyak 19 (79%) siswa.

Tabel 4.9 Rangkuman Distribusi Frekuensi *Pre-Test*

Statistics

Pretest

N	Valid	24
	Missing	0
Mean		60.42
Median		63.75
Mode		75
Minimum		35
Maximum		83

(Sumber: IBM SPSS Statistics)

Berdasarkan tabel 4.9, 24 sampel dalam penelitian ini memperlihatkan nilai *mean Pre-Test* sebesar 60.42 yang cenderung rendah.

Dan diperoleh nilai frekuensi dan presentase hasil dari *Post-Test* dapat dilihat pada tabel 4.12 dan 4.13

Tabel 4.12 Distribusi dan Presentase Kriteria Tes Keterampilan Berbicara

No	Nilai KKM	Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
1	>75	Tuntas	23	96%
2	<75	Tidak Tuntas	1	4%
	Jumblah		24	100%

(Sumber: Exel Presentase Kriteria Tes Keterampilan Berbicara)

Berdasarkan tabel 4.12, diketahui bahwa frekuensi dan presentase dari nilai *Post-Test* terdapat 23 (96%) hampir seluruh siswa mendapat nilai >75 sedangkan siswa yang mendapat nilai <75 sebanyak 1 siswa. Peneliti menyimpulkan bahwa 24 siswa yang dijadikan sampel telah mampu mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong yaitu >75.

Jurnal Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya
Volume (6), Nomor (2), Agustus 2025
ISSN: 2721-1533

Tabel 4.13 Rangkuman Distribusi Frekuensi *Post-Test*

Statistics

Posttest

N	Valid	24
	Missing	0
Mean		82.92
Median		82.50
Mode		78
Minimum		73
Maximum		95

(Sumber: IBM SPSS Statistics)

Berdasarkan tabel 4.13, 24 siswa yang dijadikan sampel penelitian menunjukkan nilai mean *Post-Test* sebesar 82.92. sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai mean dari *Post-Test* lebih tinggi dibandingkan nilai mean dari *Pre-Test.*

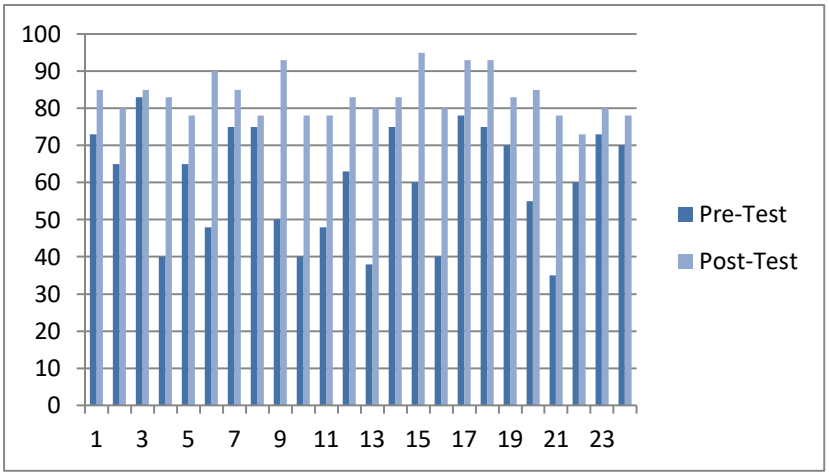

Gambar 4.1 Grafik nilai Pre-Test dan Post-Test

Berdasarkan gambar 4.1, 24 siswa memperoleh nilai mean *Pre-Test* sebesar 60.42 dan nilai mean *Post-Test* sebesar 82.92. maka peneliti menyimpulkan bahawa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *Pre-Test* dan nilai *Post-Test*, yang mana nilai *Post-Test* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *Pre-Test*.

Tabel 4.14 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 1

No	Nama	P1	P2	P3	P4	Jumblah	Nilai	Kategori
1	ABDL	4	3	4	3	14	87,5	Baik Sekali
2	ADM	4	3	4	3	14	87,5	Baik Sekali
3	AGGN	4	4	4	4	16	100	Baik Sekali
4	AlF	3	3	3	3	12	75	Baik
5	AXL	3	3	3	3	12	75	Baik
6	ATHLT AHMD	4	4	4	4	16	100 93,75	Baik Sekali Baik Sekali

8	ARY	3	3	3	3	12	75	Baik
9	ANS	4	4	4	4	16	100	Baik Sekali
10	AlFRS	3	3	4	3	15	93,75	Baik Sekali
11	ADTTY	1	3	3	3	10	62,6	Baik
12	ASYH	4	3	4	4	15	93,75	Baik Sekali
13	NDHF	3	4	4	4	15	93,75	Baik Sekali
14	MRZ	3	4	4	4	15	93,75	Baik Sekali
15	NS	4	4	4	4	16	100	Baik Sekali
16	KMR	4	3	4	4	15	93,75	Baik Sekali
17	VRS	4	4	4	4	16	100	Baik Sekali
18	KHRL	3	4	4	4	15	93,75	Baik Sekali
19	ZDN	3	4	4	4	15	93,75	Baik Sekali
20	MFLY	3	4	4	4	15	93,75	Baik Sekali
21	NR	3	3	3	3	12	75	Baik
22	RSGL	3	3	3	3	12	75	Baik
23	SCH	3	3	3	3	12	75	Baik
24	ALD	3	3	3	3	12	75	Baik

(Sumber: Data hasil observasi aktivitas siswa pertemuan 1)

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa pembelajaran menggunakan model *storytelling* pada pertemuan 1siswa mendapatkan nilai dengan kategori baik. Sedangkan 16 siswa lainya memperoleh nilai dengan kategori sangat baik. Sedangkan presentase keaktifan siswa secara keseluruhan sebesar 87,7%, atau dikatakan sangat baik. Berdasarkan kriteria penilaiann hasil observasi siswa 87,7% termasuk dalam presentasi 75%-100% artinya kriteria keaktifan siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model *storytelling* berada pada kategori baik sekali.

Tabel 4.15 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 2

No	Nama	P1	P2	P3	P4	Jumblah	Nilai	Kategori
1	ABDL	4	4	4	4	16	100	Baik sekali
2	ADM	4	4	4	4	16	100	Baik sekali
3	AGGN	4	4	4	4	16	100	Baik sekali
4	AlF	4	4	4	4	16	100	Baik sekali
5	AXL	4	4	4	4	16	100	Baik sekali
6	ATHLT	4	4	4	4	16	100	Baik sekali
7	AHMD	4	4	4	4	16	100	Baik sekali
8	ARY	4	4	4	4	16	100	Baik sekali
9	ANS	4	4	4	4	16	100	Baik sekali
10	AlFRS	4	4	4	4	16	100	Baik sekali
11	ADTTY	4	4	4	4	16	100	Baik sekali
12	ASYH	4	4	4	4	16	100	Baik sekali
13	NDHF	4	4	4	4	16	100	Baik sekali
14	MRZ	4	4	4	4	16	100	Baik sekali
15	NS	4	4	4	4	16	100	Baik sekali
16	KMR	4	4	4	4	16	100	Baik sekali
	VRS							Baik sekali

18	KHRL	4	4	4	4	16	100	Baik sekali
19	ZDN	4	4	4	4	16	100	Baik sekali
20	MFLY	4	4	4	4	16	100	Baik sekali
21	NR	4	4	4	4	16	100	Baik sekali
22	RSGL	4	4	4	4	16	100	Baik sekali
23	SCH	4	4	4	4	16	100	Baik sekali
24	ALD	4	4	4	4	16	100	Baik sekali

(Sumber: Data hasil observasi aktivitas siswa pertemuan 2)

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat bahwa pada pembelajaran menggunakan model *storytelling* semua siswa pada pertemuan 2 mendapatkan nilai dengan kategori baik sekali. Presentase keaktifan siswa secara keseluruhan sebesar 100%, atau semua siswa mendapat skor di atas rata-rata dan dikatakan sangat baik. Berdasarkan kriteria penilaiann hasil observasi siswa 100% termaksuk dalam presentasi 75%-100% artinya kriteria keaktifan siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model *storytelling* berada pada kategori baik sekali.

Berdasarkan nilai dari kedua tabel hasil observasi aktivitas siswa di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa pada pertemuan 1 mendapatkan nilai 87,7% dan pada pertemuan ke 2 mendapatkan nilai 100%.

Uji Normalitas dilakuan untuk menguji apakah kedua variabel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *One-Group Pre-Test* dan *Post-Test Design IBM SPSS Statistics.* Normalitas dilakukan pada nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* keterampilan berbicara pada siswa kelas III. Berikut adalah hasil uji normalitas dati nilai yang diperoleh dari pengolahan data keterampilan berbicara.

Tabel 4.16 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.73078463
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.124
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: IBM SPSS Statistics)

Berdasarkan data tabel 4.15 tentang uji normalitas dapat diketahui nilai *Asymp.Sig* sebesar 0.118. taraf signifikan > 0,05 maka nilai yang diperoleh 0,118 > 0,05 maka nilai didistribusikan normal karena signifikan. Sehingga data layak digunakan untuk uji hipotesis.

Uji Hopotesis dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Model *Storytelling* Pada Keterampilan

Berbicara Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong. Hipotesis dalam penilitian ini yaitu:

H_1 diterima jika signifikan > 0.05

H_0 diterima jika signifikan < 0.05

Langkah-langkah yang dipakai pada tahap deskripsi data yaitu membuat ringkasan distribbusi data *Pre-test* dan *Post-Test* dari hasil statistik deskriptif program SPSS.

Tabel 4.17 Uji Hipotesis

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	22.625	14.705	3.002	28.834	16.416	7.537	23	.000

(Sumber: IBM SPSS Statistics)

Berdasarkan tabel 4.17 *Paired Samples T-Test* dapat dilihat bahwa ada atau tidaknya perbedaan antara *Pre-Test* dan *Post-Test* dalam penelitian ini. Dalam pengambilan keputusan pada uji *paired sample T-Test*. Terlebih dahulu peneliti harus melihat dasar pengambilan keputusan.

1. **Pengambilan keputusan berdasarkan *Sig. (2-tailed)***

   Berdasarkan tabel 4.17 nilai *Sig. (2-tailed)* yaitu 0.000 dan nilai 0.000<0.05, maka disimpulkan bahwa penerapan model *storytelling* memiliki pengaruh pada keterampilan berbicara siswa kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.

2. **Pengambilan Keputusan Berdasarkan Nilai Uji-*T Test***

   Berdasarkan table 4.17, hasil uji *paired sample test* menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} adalah 7.537 selanjutnya adalah tahap mencari $T_{tabel,}$ yang mana T_{tabel} dicari berdasarkan nilai df (*degree of frredom* atau derajat kebebasan) dan nilai signifikan (a/2). Dari data diatas diketahui nilai df adalah n yaitu 24-1 =23 dan nilai *alpha* (α) sebesar 5% (0.05) dibagi 2 yaitu 0.025. nilai ini digunakan peneliti sebagai acuan dalam mencari T_{tabel} pada distribusi nilai T_{tabel} *statistic,* maka ketemu nilai T_{tabel} sebesar 0.025.

   Berdasarkan data tersebut dapat dilihat $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu 7.537 > 0.05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dari penggunakan model *storytelling* pada keterampilan berbicara siswa kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kpabupaten Sorong.

Rangkuman penelitian ini hanya memperhitungkan skor *Post-Test* yang dilakukan diakhir penelitian sedangkan *Pre-Test* dilakukan untuk menguji kesetaraan sampel pada kelas III. Nilai *Pre-Test* digunakan untuk membandingkan keterampilan berbicara sebelum dan sesudah penerapan model *storytelling.* Jika terdapat perbedaan yang ditunjukkan setelah melakukan analisis data *Pre-Test* dan *Post-Test* hal ini berarti ada pengaruh dari penerapan model *storytelling* pada keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan *Pre-Test* yang dilakuan pada kelas III diperoleh nilai rata-rata 60.42 dengan nilai tertinggi adalah 83 dan nilai terendah adalah 35. Berdasarkan hasil *Pre-Test* keterampilan berbicara siswa dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara

siswa berada pada kategori kurang.

Pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian tes berbicara *Pre-Test* dan *Post-Test*, rubrik penilaian keterampilan berbicara siswa, dan lembar observasi aktivitas siswa. Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, uji bertujuan untuk mengetahui valid dan reliabel. Tes yang digunakan agar hasil yang diperoleh dari uji keduanya dinyatakan valid dan reliabel atau tidak. penelitian ini dilakukan untuk melihat hasil dari *Pre-Test* siswa pada keterampilan berbicara sebelum penerapan model pembelajaran *storytelling*, dalam pemebelajaran tersebut siswa bercerita tentang sebuah dongeng Akibat Jajan Sembarangan yang disediakan. Pada saat *Pre-Test*, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara. Selain itu ada respon siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung, pada saat penerapan model *storytelling* dalam proses pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan guru terkait materi serta siswa bersemangat saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran peneliti berperan sebagai fasilitator, sementara siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan model pembelajaran *storytelling* melibatkan keaktifan siswa dibandingkan guru. Selama pembelajaran berlangsung peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dengan aspek yang terdiri dari 4 aspek yang memiliki 4 skor. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa respon siswa sangat baik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Penerapan model *storytelling* dilakukan selama 2 kali pertemuan. Setelah itu siswa diberikan *Post-Test* untuk melihat hasil belajar akhir keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *storytelling* apakah ada pengaruh setelah perlakuan atau tidak. sehingga hasil perhitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS dapat diperoleh nilai *mean Pre-Test* sebesar 60.42 dan nilai *mean Post-Test* sebesar 82.92. Artinya nilai rata-rata sebelum perlakuan lebih rendah dari nilai rata-rata sesudah diberikan perlakuan.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data secara berurutan yang dimulai dari uji reliabilitas *cronbach alpha* menggunakan SPSS dengan perolehan nilai *Pre-Test Cronbach's Alpha* 0.778 dan *Post-Test* sebesar 0.728. berdasarkan kriteria bahwa tes dikatakan *reliable* jika nilai *cronbach alpha* >0.6, maka 0.778>0.6 dan 0.728>0.6. sehingga instrument tersebut dapat digunakan untuk penelitian. Selanjutnya diperoleh nilain *mean* dari *Pre-Test* sebesar 60.42 dan *Post-Test* sebesar 82.92. kemudian berdasarkan uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada *IBM SPSS Statistics* diketahui nilai sig *Pre-Test* dan *Post-Test* sebesar 0.118. Taraf signifikan 0.118>0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga data layak digunakan untuk diuji hipotesis.

Berdasarkan table 4.17, hasil uji *paired sample test* menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} adalah 7.537 selanjutnya adalah tahap mencari $T_{tabel,}$ yang mana T_{tabel} dicari berdsarkan nilai df (*degree of frredom* atau derajat kebebasan) dan nilai signifikan (a/2). Dari data diatas diketahui nilai df adalah n yaitu 24-1 =23 dan nilai *alpha* (α) sebesar 5% (0.05) dibagi 2 yaitu 0.025. nilai ini digunakan peneliti sebagai acuan dalam mencari T_{tabel} pada distribusi nilai T_{tabel} *statistic,* maka ketemu nilai T_{tabel} sebesar 0.025.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu 7.537 > 0.05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dari penggunakan model *storytelling* pada keterampilan berbicara siswa kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kpabupaten Sorong.

KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh model *storytelling* pada keterampilan berbicara siswa kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, berdasarkan hasil *Pre-Test* keterampilan berbicara siswa diperoleh nilai rata-rata 60.42, dengan nilai tertinggi adalah 83 dan nilai terendah adalah 35. Dari hasil *Pre-Test* terbukti bahwa nilai keterampilan berbicara siswa berada di rata-rata yang rendah. Kemudian setelah perlakuan, ilai rata-rata *Post-Test* sebesar 82.92, dengan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 73. Dengan demikian keterampilan berbicara siswa kelas III SDMuhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong setelah menggunakan model *storytelling* lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dibandingkan dengan model konvesional.Berdasarkan Dari hasil uji (*Paired Samples Test*) diketahui nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0.000 dan nilai 0.000<0.05, maka disimpulkan bahwa penerapan model *storytelling* memiliki pengaruh pada keterampilan berbicara siswa kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong. Dan hasil uji *paired sample test* menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} adalah 7.537 selanjutnya adalah tahap mencari $T_{tabel,}$ yang mana T_{tabel} dicari berdsarkan nilai df (*degree of frredom* atau derajat kebebasan) dan nilai signifikan (a/2). Dari data diatas diketahui nilai df adalah n yaitu 24-1 =23 dan nilai *alpha* (α) sebesar 5% (0.05) dibagi 2 yaitu 0.025. nilai ini digunakan peneliti sebagai acuan dalam mencari T_{tabel} pada distribusi nilai T_{tabel} *statistic,* maka ketemu nilai T_{tabel} sebesar 0.025. dan berdasarkan data tersebut dapat dilihat $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu 7.537> 0.05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dari penggunakan model *storytelling* pada keterampilan berbicara siswa kelas III SD Muhammadiyah Aimas Kpabupaten Sorong.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, A. G. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif.* (S. M. Irmayanti, Ed.) Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital. 85-93.

Asyafah, A. (2019, Mei). MENIMBANG MODELPEMBELAJARAN. *Pendidikan Islam, VI*, 20-22.

Anjelina Nadya, T. W. (2022). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JURNAL BASICEDU*, 1-2.

Aulia, R. N. (2023). Analisis Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Metode. *II*, 1998-1999.

Dr. Anna Gustina Zainal, S. (2022). *PUBLIC SPEAKING.* Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA, OKTOBER 2021.

Dita Rahma, S. S. (2024). Pengaruh Model Storytelling terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Bergambar pada Siswa Kelas V MIS Insan Ikhlas Islamic School Medan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1-2.

Elly, A. (2020). *PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PAIRED STORYTELLING TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA SISWA INPRES 14 SAMATE KABUPATEN RAJA AMPAT.* Sorong.

Farma Dahlia, Syamsuardi, A**z**i**z**ah Amal. (n.d.). PENGARUH METODE STORYTELLING MENGGUNAKAN INSTRUMENTAL TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK DI TK BINA ANAPRASA KABUPATEN TAKALAR. *Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*.

Indah Meilia Ardiani, R. C. (2023). embuatan Busana Pesta Fantasi Dengan Teknik Manipulation Textile Stitch And Slash. *Ipteks Tata Boga, Tata Rias, dan Tata Busana*, 80.

Lu'luil Maknun, Fitri Adelia. (2023). PENERAPAN METODE STORYTELLING DALAM PEMBELAJARAN DI MI/SD. *Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS), III,* 36-39.

Marzuqi Ilb, M. (2019). *KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*. Surabaya: CV Istana.

Muadz Ahmad Faruq, E. F. (2022, Maret). lSTORYTELLING ONLINE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING PADA. *Jurnal manajemen Pendidikan Islam*, 163-165.

Ni Nyoman Juni, Anggarawati, I Ketut Suma, I Wayan Suastra. (2023). MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENDUKUNG KETERAMPILAN MEMBACA SISWA SD DI KELAS RENDAH. *Review Pendidikan dan Pengajara, VI, 53-54*.

Nurjanah. (2019). *PENGARUH METODE STORYTELLING TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS III SD MUHAMMADIYAH 02 KOTA SORONG.* Sorong.

Rukayah, M. I. (2024). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PAIRED STORYTELLING TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS V SD NEGERI 198 CINENNUNG KABUPATEN BONE. *Global Science Education Journal*, 112-112.

Tahsinul, A. M. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PAIRED STORYTELLING TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SDN 1 MENGANTI KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN LAMONGAN. 2009.

Sri Mardiyanti, S. S. (2023). Model Storytelling Untuk Meningkatkan Ketrampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora, I*, 103.

Yeni Puji Astuti, A. A. (2024, Juni). MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, IX*, 6592-6593.